

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan umum dari sebuah bisnis atau perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi. Kegiatan memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan juga sebagai kegiatan mencari keuntungan guna dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya tidak luput dari peran manajer keuangan dan keputusan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaannya.

Menurut Fahmi (2010), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan yaitu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk memastikan apakah kinerja keuangan pada suatu perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak, maka terlebih dahulu langkah yang harus dilakukan yaitu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat

kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Namun suatu perusahaan terkadang tidak memberikan informasi atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya, perbedaan penguasaan informasi akan menimbulkan kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Suwarjono (2014), menyatakan bahwa asimetri informasi adalah dimana pihak manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor. Untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut salah satunya menggunakan alat analisis Rasio Keuangan. Menurut Irawati (2005), Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai analisis laporan keuangan yang menggunakan analisis rasio antara lain dilakukan oleh Ibnu (2010), Jufri (2014), Syilvia (2015), Sandika (2016), dan Susyanti (2017). Melalui analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan jangka panjang (Solvabilitas), mengukur seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan menggunakan dananya, (Aktivitas) menentukan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba (profitabilitas).

Penulisan ilmiah ini, yang akan dijadikan objek ialah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dimana pada akhir tahun 2016, Indonesia dilanda dengan aksi demonstrasi yang bertemakan “Aksi Bela Islam”. “Aksi Bela Islam” ini adalah rangkaian aksi unjuk rasa yang diadakan di kota Jakarta, sebagai reaksi atas Gubernur Jakarta yaitu Basuki Tjahaja Purnama yang mengeluarkan pernyataan yang dianggap menistakan Agama Islam dalam kunjungan kerjanya di Kepulauan Seribu. Dalam “Aksi Bela Islam” ini, yang telah menyita atensi masyarakat dari Sabang sampai Merauke salah satunya adalah “Aksi Bela Islam Jilid III” atau yang disebut aksi “212” yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2016. Aksi “212” menjadi persoalan krusial, sebab setelah aksi ini terjadi banyak Organisasi Islam memperluas isu persuasif dalam jejaring media sosial salah satunya yaitu memboikot Sari Roti. Sari Roti merupakan produk roti ternama di Indonesia yang

diproduksi oleh PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk., produk ini telah mendapatkan beberapa penghargaan yang bergengsi pada tahun 2009 sampai 2011.

Awal terjadinya pemboikotan Sari Roti ini ketika adanya pembagian roti secara gratis kepada peserta demonstrasi dari beberapa gerobak Sari Roti dengan tulisan Gratis untuk Mujahid pada aksi “212”, pada saat itu Sari Roti mendapat banyak pujian dari para peserta maupun pendukung demonstrasi tersebut. Hal ini kemudian berubah drastis setelah muncul klarifikasi dari pihak PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. sebagai produsen Sari Roti melalui website resminya sariroti.com pada 6 Desember 2016, bahwa pembagian roti tersebut diluar kebijakan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. dan pihaknya tidak terlibat dalam aksi “212”. Simpati dan pujian sebagian besar Umat Islam dan netizen yang mendukung aksi “212” pun berbalik arah menjadi cemoohan yang viral di internet, mereka menyerukan pemboikotan terhadap Sari Roti. Seiring dengan hal tersebut, banyak pemberitaan yang menyebutkan bahwa saham PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI) mengalami penurunan (www.tempo.com).

Selain itu, berdasarkan laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. pada kuartal I 2017 mengalami penurunan performa perusahaan dibandingkan dengan kuartal I 2016 yang ditunjukkan dengan menurunnya keuntungan sebesar 65,35%. Penjualan bersih PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. periode 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp602,45 miliar turun dari penjualan bersih Rp610,97 miliar pada periode tahun sebelumnya dengan peningkatan retur penjualan sebesar 74% dari Rp82 miliar menjadi Rp144 miliar. Beban pokok penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp303,49 miliar dari beban pokok penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp286,81 miliar, dan laba kotor turun menjadi Rp298,96 miliar dari Rp324,16 miliar. Selain itu, laba usaha turun tajam menjadi Rp54,91 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya yang mencapai Rp132,25 miliar, serta laba sebelum pajak turun menjadi Rp37,67 miliar dari Rp114,38 miliar. Sehingga laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk turun menjadi Rp29,92 miliar dari Rp86,34 miliar di periode tahun sebelumnya, (www.tempo.com). Padahal bagi perusahaan, menjaga dan

meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk menguji kekuatan muatan informasi (information content) dari peristiwa aksi boikot Sari Roti terhadap aktivitas di bursa saham, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka akan dilakukan studi peristiwa (event study). Menurut Jogiyanto (2013), studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event date) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Dalam menguji reaksi pasar peneliti menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai indikator penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa 212 pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya yang dilakukan oleh Ibnu (2010), Jufri (2014), Syilvia (2015), Sandika (2016), dan Susyanti (2017) yang meneliti perbandingan kinerja sebelum dan sesudah. Dari kelima penelitian ini hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan dan tidak adanya perbedaan, dari perbedaan tersebut maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo sebelum dan sesudah peristiwa 212 periode 2016-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo sebelum dan sesudah peristiwa 212 periode 2016-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberi kontribusi manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai pasar modal, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Praktisi dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para praktisi dan akademisi khususnya mahasiswa UNMUH Jember yang ingin menjadi calon investor yang akan menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan salah satunya yaitu dengan Rasio Keuangan.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang analisis laporan keuangan menggunakan alat analisis rasio.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.